

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pembelajaran matematika adalah bagaimana cara untuk memecahkan sebuah masalah matematika. Menurut Polya, pemecahan masalah diartikan sebagai salah satu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan tidak begitu segera dapat dicapai. Sedangkan menurut Conney, pemecahan masalah adalah “... *the action by which a teacher encourages students to accept a challenging question and guides them in their resolution*”. Hal ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan pendidik agar para peserta didiknya termotivasi untuk menerima tantangan yang ada pada suatu pernyataan dan mengarahkan peserta didik dalam proses pemecahannya.¹

Pemecahan masalah matematis disebut sebagai sebuah tujuan (*goal*), dimana dapat melahirkan apa yang dimaksud dengan istilah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, atau dapat disebut juga sebuah alat (*tool*) untuk menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran di sekolah.² Peran pemecahan masalah matematika sangat penting, diantaranya dapat menempatkan pemecahan masalah sebagai tujuan utama. Ada lima komponen yang saling berkaitan dalam pemecahan masalah, dimana komponen tersebut yang harus digunakan ketika pembelajaran matematika, yaitu: keterampilan, konsep, proses, sikap, dan metakognisi.³

Kemampuan pemecahan masalah setiap peserta didik berbeda-beda, baik itu dari segi strategi, tingkat pengetahuan, dan tingkat kemampuan intelektual yang

¹ M. Imamudin dkk, “Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2019), 13-14.

² Asep Anam, “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, *Jurnal Teori dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2017), 40.

³ Asep Anam, “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, *Jurnal Teori dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2017), 40.

dimiliki peserta didik.⁴ Dengan perbedaan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah serta dapat melatih peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya kedalam berbagai situasi dan masalah yang berbeda.

Setiap masalah memiliki karakteristik penting yang harus termuat di dalam suatu masalah, yaitu: (1) apa yang diketahui, di mana masalah harus memuat unsur yang benar, relasi-relasi dan persyaratan untuk membentuk masalah, (2) tujuan, di mana masalah dibuat dengan penyelesaian atau hasil yang diinginkan dari suatu masalah, dan (3) hambatan, di mana karakteristik dari suatu masalah ini menjadikan sulit bagi orang untuk memecahkan masalah tersebut.⁵ Karakteristik tersebut harus diketahui peserta didik agar dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah dapat mendukung potensi peserta didik untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah.

Perubahan era globalisasi diindikasikan dengan adanya perkembangan di berbagai cabang ilmu pengetahuan dan juga teknologi dengan sanga pesat dari berbagai bidang. Banyak lembaga pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk diberikan kepada peserta didik dalam rangka memperbaiki kealitas dan Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan, karena alasan tersebut banyak lembaga pendidikan meningkatkan mutu pendidikannya.⁶

Penyelenggaraan Pendidikan merupakan amanah yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, dimana dalam pasal tersebut menjelaskan

⁴ Lalu Saparwadi dan Yuli Anita, "Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler", *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2018), 350.

⁵ Imrana dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa", *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 4, no. 1 (2019), 68-69.

⁶ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020), 47.

amanat bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara.⁷ Praktek Pendidikan yang dilakukan di lapangan muncul dikotomi dengan program kelas unggulan dan program kelas reguler.

Program kelas unggulan adalah program kelas dengan peserta didik yang memiliki potensi istimewa dan dinyatakan berhak mengikuti pembelajaran setelah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada kelas unggulan. Penerapan pada program kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.⁸

Sedangkan program kelas reguler adalah kelas yang mempunyai peserta didik dengan kemampuan yang relatif sama dari nilai rapor tinggi hingga rendah pada batasan yang sudah ditentukan sekolah.⁹ Latifah juga mendefinisikan program kelas reguler merupakan kelas dengan penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal dimana yang berorientasi pada kualitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya peserta didik usia sekolah.¹⁰

Aspek yang mempengaruhi penerimaan atau daya serap peserta didik terhadap matematika salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara termudah yang setiap individu miliki dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima.¹¹

⁷ Undang-Undang Dasar 1945

⁸ Farida Hanum, “Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 3 (2016), hlm. 406-407

⁹ Yosi Adilla dkk, “Harga Diri, Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Akselerasi, Unggulan dan Reguler”, *Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2011), 445.

¹⁰ Dara Antika dkk, “Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Rehuler di SMAN Modal Bangsa Aceh”, *Jurnal Psikologi Unsyiah* 2, no. 4 (2014), 245.

¹¹ Arylien Ludji Bire dkk, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014), 169.

Menurut Ghufron dan Risnawita gaya belajar adalah sebuah pendekatan dengan menjelaskan bagaimana individu belajar atau bagaimana cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru.¹² Gaya belajar yang sesuai menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagian individu memilih belajar dengan suatu cara, sedangkan yang lain juga menggunakan dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik bisa dikatakan lebih mudah belajar dengan cara visual yaitu dengan cara menggunakan indra penglihatan, sebagian lebih mudah belajar dengan cara auditori yaitu dengan menggunakan indra pendengaran, dan sebagian lagi peserta didik lebih mudah belajar dengan cara kinestetik yaitu dengan indra perasa atau gerakan tubuh. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui gaya belajar peserta didik, sehingga memudahkan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dan dapat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah di kelas.

Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda tingkatannya, ada yang cepat, sedang dan ada juga yang sangat lambat. Pemilihan lokasi SMP 2 Jekulo sebagai tempat penelitian dikarenakan ditemukan permasalahan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan gaya belajar di kelas unggulan dan kelas reguler. Hal ini diketahui setelah dilakukan studi penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut, selain itu dilakukan juga wawancara terhadap guru kelas yang mengampu di kelas unggulan dan kelas reguler.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP 2 Jekulo ketika pembelajaran daring atau tatap muka, dimana masa pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan cara daring dan hanya menggunakan ponsel dari masing-masing peserta didik. Dengan situasi tersebut pendidik dalam

¹² M. Yusuf dan Mutmainnah Amin, "Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (2016), 86.

memberikan materi hanya bisa melalui group *whatsapp* dimana materi bisa akses lebih lanjut dengan melihat video di *youtube* dan *classroom*. Setelah peserta didik selesai melihat video pembelajaran yang ada di *youtube*, peserta didik di minta untuk meringkas materi apa yang ada di video. Selanjutnya pendidik juga meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai dengan materi apa yang sudah diberikan oleh pendidik pada hari tersebut dan dikumpulkan melalui *classroom*.¹³

Peserta didik yang berada di kelas unggulan dan kelas reguler menerima dan memiliki perlakuan sama saat pembelajaran matematika. Ketika pemberian materi dan tugas, pendidik juga memberikan yang sama. Perbedaan yang terjadi pada kelas unggulan dan reguler yaitu ketika pembelajaran dan hasil dari tugas yang telah di kumpulkan dari masing-masing kelas. Pada pengumpulan tugas ada beberapa peserta didik yang melewati waktu yang telah ditentukan oleh pendidik, hal tersebut lebih banyak terjadi pada kelas reguler dibandingkan kelas unggulan yang lebih banyak mengumpulkan tepat waktu. Hasil dari pengerjaan tugas kelas unggulan dikatakan lebih baik meskipun ada satu atau dua peserta didik yang masih kurang. Dikatakan lebih baik, karena peserta didik dalam mengerjakan sudah mampu mengetahui apa yang di tanyakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Disisi lain untuk kelas reguler juga ada beberapa peserta didik yang di katakana baik dalam pengerjaan tugas.¹⁴

Perbedaan saat pengumpulan tugas yang terjadi antara kelas unggulan dan kelas reguler yaitu masih banyak peserta didik yang belum mengetahui bagaimana cara mengerjakannya, disamping itu banyak juga peserta didik dalam menjawab soal matematika antara proses pengerjaan yang sudah benar dan hasil yang tidak sesuai, begitu juga sebaliknya. Melihat kesalahan yang sering terjadi pada

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan Maidah selaku guru kelas unggulan dan kelas reguler di SMP N 2 Jekulo pada hari Senin 30 November 2020 pukul 08.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Maidah selaku guru kelas unggulan dan kelas reguler di SMP N 2 Jekulo pada hari Senin 30 November 2020 pukul 08.30 WIB.

peserta didik, pendidik menilai kesalahan dapat terjadi karena peserta didik pada saat membaca atau menyerap materi tidak bisa maksimal sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas unggulan dan kelas reguler berbeda. Disamping materi yang hanya disajikan melalui video dan lembar kerja peserta didik (LKS) dan pendidik disini hanya sedikit menyampaikan materi ketika diskusi melalui group *whatsapp* dan hanya beberapa peserta didik memberikan pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Tidak semua peserta didik mampu menyerap materi melalui daring bahkan hanya melalui video yang di lihat, karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk menyerap materi pembelajaran.¹⁵

Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di SMP 2 Jekulo perlu untuk dikaji lebih lanjut. Dimana dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang efektif berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas unggulan maupun peserta didik kelas reguler, maka pendidik harus mencari data kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik untuk setiap gaya belajar peserta didik di kelas unggulan dan kelas reguler. Sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat diketahui dengan baik dengan indikator-indikator pada kemampuan pemecahan masalah matematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik program kelas unggulan dan peserta didik program kelas reguler di SMP 2 Jekulo?

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Maidah selaku guru kelas unggulan dan kelas reguler di SMP 2 Jekulo pada hari Senin 30 November 2020 pukul 08.30 WIB.

2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di SMP 2 Jekulo?
3. Apakah terdapat interaksi antara program kelas (unggulan dan reguler) dan gaya belajar (visual, audio, dan kinestetik) terkait kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP 2 Jekulo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dari studi komparatif ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik program kelas unggulan dan peserta didik program kelas reguler di SMP 2 Jekulo
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di SMP 2 Jekulo
3. Untuk mengetahui interaksi kemampuan pemecahan masalah matematis antara peserta didik program kelas unggulan yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan peserta didik program kelas reguler yang mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di SMP 2 Jekulo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik antara kelas unggulan dan kelas reguler ditinjau dari gaya belajar peserta didik di SMP 2 Jekulo
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan program kelas unggulan dan kelas reguler di SMP 2 Jekulo.
 - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu

Pendidikan dan memberi pelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang apa yang mendasari adanya penelitian, menentukan berbagai rumusan masalah, menjawab apa yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai dasar penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam merumuskan berbagai konsep pemikiran, keterkaitan antar variabel, penelitian terdahulu, digunakan sebagai acuan pembentukan hipotesis, menjelaskan kerangka berpikir yang nantinya akan menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel, dan bagaimana pengembangan hihotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian atau gambaran desain penelitian, variabel apa yang digunakan dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian melalui pengolahan data dan mengenai gambaran obyek penelitian, hasil analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 21.0, dan pembahasan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting apa yang menjelaskan tentang kesimpulan yang di dapatkanj dari analisis data dan pembahasan dalam

penelitian. Serta saran-saran untuk peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti lain.

